

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan *go public* yang khususnya sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaannya, yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh seorang auditor professional secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan auditornya yang dalam hal ini laporan keuangan perusahaan.

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016:68). Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timelines*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Namun disisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga dalam pengumuman laba dan juga laporan

keuangan cukup tertunda. Ditambah adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan para investor yang akan menginvestasikan modal mereka ke perusahaan. Secara tidak langsung bahwa keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan ini merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan tersebut yang kemudian investor perlu berpikir ulang untuk menginvestasikan modalnya.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan audit delay semakin meningkat (Apriyana, 2017:110)

Audit Delay merupakan lamanya penyelesaian audit yang telah diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam (Soemargani, 2015:02), *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal opini audit dengan laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur oleh jumlah asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat asset yang besar maka dalam hal ini ukuran perusahaannya pun akan besar juga. Hasil penelitian Pittaloka & Suzan (2015:1691) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar dari ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula asset yang dimilikinya, sehingga auditor perlu dalam mengambil sampel audit yang lebih banyak. Berbeda dengan hasil penelitian dari Suparsada & Putri (2017:83) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan menggambarkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tinggi. Manajemen berusaha untuk mempercepat dari proses audit agar memberikan sentimen positif bagi masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dalam beroperasi dan memiliki prospek yang tinggi.

Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Soemargani (2015:09) Profitabilitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu audit delaynya cenderung akan lebih singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Lain halnya

dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016:72) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Yang dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit dalam penelitian ini. Profitabilitas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel yang diambil lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Solvabilitas Perusahaan merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dari finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Pada penelitian yang dilakukan Apriyana (2017:118) menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan pada pemeriksaan utang perusahaan akan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Namun pada penelitian Soemargani (2015:9) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur pada audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar maupun perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Reputasi audit sangat penting artinya bagi perusahaan yang ingin menggunakan jasanya dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan, karena dengan reputasi audit yang semakin baik akan memaksimalkan hasil pengauditan pada pelaporan keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017:82) menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan ketimbang perusahaan yang diaudit KAP *non big four*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lourentya (2016:16) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mungkin disebabkan karena kondisi laporan keuangan antara tahun yang akan diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45. Peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 karena saham-saham tersebut merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi, serta paling banyak diperhatikan dan dicari oleh para pelaku pasar khususnya investor. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 adalah perusahaan dengan saham yang paling aktif diperdagangkan, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa saham-saham pada indeks LQ-45 mencakup 95% total tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, meliputi 95% kapitalisasi pasar, dan merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam

klasifikasi industri di BEI, serta merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono dalam Mirayanti 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*), yaitu *research gap* antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan reputasi auditor terhadap *audit delay*, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut.

reseach gap atau inkonsistensi penelitian antara penelitian satu dengan peneliti lain. Hasil penelitian Prastiwi, Astuti, & Harimurti (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Untuk variabel *profitabilitas*, penelitian yang dilakukan Amani (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auparsada & Putri (2017) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016) yang menyimpulkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pada variabel reputasi auditor, penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Reputasi Auditor pada *Audit Delay*?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris dari hal-hal berikut ini :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit delay*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan masalah dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi manfaat kepada berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi

2. Mandaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi pihak manajemen perusahaan dalam peningkatan kualitas audit laporan keuangan dengan melihat dari ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan reputasi auditor.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasinya, dan juga diharapkan membantu para investor dalam menentukan perusahaan yang baik agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.